



Perbedaan Modal, Profitabilitas dan Kredit Bermasalah Saat Perubahan Indikator Ekonomi

I Nyoman Nugraha Ardana Putra *, Busaini, Sujadi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram

Kata Kunci

Kata kunci: Inflasi, Suku Bunga, Modal, Profitabilitas dan Kredit Bermasalah

Abstrak

Pandemi COVID-19 telah berdampak nyata pada perubahan berupa kenaikan atau sebaliknya penurunan indikator ekonomi. Pasar menunjukkan bahwa kondisi ekonomi secara umum mengalami penurunan sehingga hal ini tentu saja berdampak besar pada kegiatan usahanya. Penelitian ini bertujuan menganalisis perbedaan modal, profitabilitas dan kredit bermasalah. Jenis penelitian komparatif yang membandingkan profitabilitas dan efisiensi pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Nusa Tenggara Barat sebelum penurunan inflasi dan bunga paling rendah selama pandemi dan setelah penurunan terendah terjadi. Alat analisis yang digunakan adalah uji t (uji beda) 2 sampel berpasangan. Hasil penelitian ini menunjukkan tidak ada perbedaan sebelum dan sesudah terjadinya penurunan inflasi dan tingkat suku bunga terkait dengan modal, profitabilitas dan kredit bermasalah.

Keywords

Keywords: Inflation, Interest Rates, Capital, Profitability and Non-Performing Loans

Abstract

The COVID-19 pandemic has had a real impact on changes in the form of an increase or decrease in economic indicators. The market shows that economic conditions in general are experiencing a decline so this of course has a major impact on business activities. This study aims to analyze the differences in capital, profitability and non-performing loans. This type of comparative research compares profitability and efficiency at Rural Banks (BPR) in West Nusa Tenggara before the decline in inflation and interest was lowest during the pandemic and after the lowest decline occurred. The analytical tool used is the t test (different test) 2 paired samples. The results of this study indicate that there is no difference before and after the decline in inflation and interest rates related to capital, profitability and non-performing loans.

*Corresponding Author: I Nyoman Nugraha Ardana Putra, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram, Indonesia;
Email: nyoman.nugraha@unram.ac.id

PENDAHULUAN

Pandemi yang dialami dunia menyebabkan terjadinya penurunan kegiatan ekonomi di berbagai negara. Beberapa negara di Eropa, yaitu negara yang tergabung dalam euro juga merasakan dampak dari sisi fiskal dan moneter (Fendel *et al.*, 2020). Demikian pula dengan Indonesia juga merasakan dampak pandemi, berbagai bisnis yang merasakan sebagai akibat dari perubahan kondisi ekonomi. Salah satunya indikator inflasi dan suku bunga. Fenomena yang tidak biasa terjadi dimana inflasi yang terjadi cukup rendah yaitu dibawah 2% dan situasi terendah terjadi pada bulan Juni 2021.

Sama halnya dengan terjadinya inflasi, adanya perubahan tingkat suku bunga yang

cenderung menurun yang memberi peluang bagi industri perbankan dalam penyaluran kredit. Bunga selama dua tahun terakhir juga mengalami kecenderungan penurunan. Bunga terendah ditetapkan mulai Bulan Pebruari 2021 sebesar 3,50% dan besaran ini bertahan sampai dengan penghujung tahun 2021, artinya bunga sangat stabil dikisaran 3,50%.

Melihat perubahan indikator yang positif tersebut seharusnya merupakan hal yang sangat positif bagi perkembangan dunia usaha. Namun yang terjadi justru sebaliknya, yaitu sektor pariwisata memiliki efek domino terhadap sektor UMKM Amri (2020) dan Rosita (2020). Berdasarkan data yang diolah P2E LIPI, dampak penurunan pariwisata terhadap UMKM yang bergerak dalam usaha

makanan dan minuman mikro mencapai 27%. Dampak terhadap usaha kecil makanan dan minuman sebesar 1,77%, dan usaha menengah di angka 0,07%. Pengaruh virus Covid-19 terhadap unit kerajinan dari kayu dan rotan, usaha mikro akan berada di angka 17,03%. Untuk usaha kecil di sektor kerajinan kayu dan rotan 1,77% dan usaha menengah 0,01%. Demikian pula disampaikan Pratiwi (2020) sektor pariwisata yang memiliki pengaruh besar pada sektor UMKM, selain itu kelonggaran kredit juga dianggap sudah tepat untuk meringankan beban UMKM, sehingga masih ada pendapatan bagi lembaga keuangan.

Situasi pada sektor perbankan juga mengalami penurunan kinerja sebelum dan sesudah COVID-19 berlangsung (Sukendri;2021). Hal yang menarik menurut Supeno dan Hendarsih (2020) Kinerja Profitabilitas BPR yang diukur dengan rasio ROA, sebelum masa Pandemi COVID-19 yaitu akhir Maret 2020 sudah mengalami pertumbuhan yang baik, dengan rasio ROA sebesar 2,28%. Setelah memasuki masa pandemi COVID-19 rasio ROA mengalami kondisi penurunan, sebagai tanda profitabilitas menurun. Pada Agustus 2020 rasio ROA sebesar 1,94% atau menurun sekitar 16,02% dibandingkan posisi akhir Desember 2019. Kondisi ini bertolak belakang dengan keadaan bisnis di dunia yang mengalami penurunan laba, misalnya penelitian Krieger et al. (2021) yang ternyata hampir seluruh industri yang dipasar modal Amerika terkena pemotongan dan penghapusan dividen karena penurunan laba. Hal ini menjadi sebuah kajian yang menarik ketika masa pandemi BPR justru tetap membukukan keuntungan disaat industri bisnis secara keseluruhan mengalami penurunan yang tajam, sehingga dilakukan riset untuk memunculkan solusi bagi BPR agar dapat bertahan disaat pandemi.

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian Sukendri (2021) melakukan analisis pada kinerja Likuiditas dan Permodalan Bank BUMN sebelum dan pada masa pandemi Covid-19 yang menimbulkan permasalahan perekonomian. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif komparatif. Data yang digunakan adalah laporan keuangan perbankan sebelum dan pada masa pandemi dengan fokus penelitian meliputi: Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Mandiri, Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Tabungan Negara (BTN). Sebelum dianalisis dilakukan Uji Prasayarat Instrumen Penelitian dengan menggunakan Kolmogrov Smirnov dan teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis uji t berpasangan (paired t test). Hasil penelitian

menjelaskan bahwa terjadi perbedaan sebelum dan pada masa terjadinya pandemi ditinjau dari segi likuiditas perbankan, dan dilihat dari segi kecukupan modal bank BUMN.

Selain kecerdasan anak dengan memenuhi berbagai macam aspek, yang menjadi permasalahan yang utama, yaitu pola asuh anak. Pola asuh anak dan faktor pendukung lainnya sesuai dengan seluruh aspek yang sangat mempunyai pengaruh yang paling penting untuk meningkatkan tumbuh kembang anak supaya anak tersebut dapat menjadi bibit unggul dimasa depan yang baik dan terarahkan. Peran utama yang paling penting dalam tumbuh kembang anak, yaitu peran orang tua. Pola asuh menurut Kohn dalam Tarsis Tarmudji pola asuh merupakan sikap orang tua dalam berinteraksi dengan anak-anaknya dengan cara mengasuh (merawat, menjaga atau mendidik) anaknya, disamping itu dengan cara memberikan aturan-aturan, hadiah maupun hukuman, dengan cara menunjukkan otoritasnya, juga memberikan perhatian dan tanggapan terhadap anaknya.

Krieger *et al.* (2020) melakukan riset terhadap perusahaan-perusahaan yang diperdagangkan di pasar modal Amerika Serikat. Penelitian ini melakukan pengujian dari dampak merebaknya pandemi COVID-19 terhadap pembagian dividen pada pemegang saham selama pandemi. Ternyata ada sebanyak 1400 perusahaan yang membagikan dividen. Dari total tersebut ada sebanyak 312 perusahaan yang membagikan dividen namun telah memotong besaran yang dibagikannya, serta ada sebanyak 93 perusahaan yang tidak membayar bahkan menghapuskan agenda pembayaran dividen pada kuartal kedua tahun 2020. Hasil secara umum menyebutkan bahwa penyebab pemotongan dan penghapusan dividen tersebut disebabkan oleh menurunnya pendapatan dan besarnya hutang. Pengaruh terbesar yang menyebabkan pemotongan adalah kondisi perekonomian yang kian melesu.

Zheng dan Zhang (2020) melakukan penelitian pada lembaga keuangan mikro (LKM) selama pandemi COVID-19 berlangsung. Pengujian dilakukan terhadap dua variabel yaitu efisiensi secara finansial dan efisiensi secara sosial. Temuan penelitian menunjukkan bahwa finansial efisiensi pada LKM mengalami penurunan, sedangkan efisiensi secara social justru mengalami peningkatan. Hal tersebut terjadi karena adanya permintaan dan penawaran yang berubah saat pandemi COVID-19. Ternyata tingkat pemberian kredit (pinjaman) memediasi pengaruh COVID-19 terhadap efisiensi LKM.

Berbeda dengan penelitian El Masah dan Al-Sayed (2015) dan Megeid (2017) yang hasilnya pada bank konvensional yang lebih besar memiliki kinerja yang lebih baik, begitu pula dengan penelitian

Matthew dan Esther (2012). Penelitian ini dilakukan dengan membandingkan antara kinerja bank asing yang lebih besar, dengan bank yang lebih kecil yaitu bank lokal yang ada di Ghana. Beberapa variabel yang digunakan sebagai pembanding seperti *Return on Asset*, *Return on Equity*, *Asset Quality*, *Capital Adequacy*, *Management Efficiency*, *Earning Performanace*, *Liquidity* dan *Bank Size*. Bank yang berukuran lebih besar (bank asing), memiliki kinerja lebih baik ditinjau dari kecukupan modal, aset produktif, *earning power* (menghasilkan laba sebelum pajak) dan likuiditas. Hasil yang unik didapatkan ternyata bank lokal yang ukurannya lebih kecil memiliki kemampuan menghasilkan laba (sesudah pajak) lebih tinggi yang ditunjukkan dengan ROA dan ROE serta lebih baik dalam hal efisiensi.

Prabu dan Chandrasekaran (2015) melakukan studi komparasi pada 2 bank di India yaitu State Bank of India (SBI) yang merupakan bank terbesar di Industri perbankan dan ICICI yang merupakan bank terbesar kedua di India. Menggunakan data sekunder sepanjang 2009 sampai dengan 2014. Hasil menunjukkan bahwa secara keseluruhan SBI memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan ICICI, namun ditinjau dari efisiensi usahanya ternyata ICICI memiliki efisiensi yang lebih baik daripada SBI. Mistri dan Savani (2015) juga melakukan pengujian yang sama di India. Bedanya pada penelitian ini dilakukan terlebih dahulu klasifikasi atau penggolongan besar kecilnya perusahaan berdasarkan karakteristiknya berdasarkan aktiva dan pendapatan bunga. Pada tahap selanjutnya dilakukan penilaian terhadap kinerja bank. Hasil penelitian menunjukkan semakin besar suatu bank akan meningkatkan efisiensi operasionalnya.

Ally (2013) menganalisis kinerja keuangan bank di Tanzania periode selama 7 tahun yaitu tahun 2006 sampai dengan tahun 2012. Digunakan pengukuran profitabilitas dengan indikator *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan *Net Interest Margin* (NIM) dalam menganalisis kinerja bank. Alat analisis yang digunakan dalam menganalisis perbedaan tersebut adalah Analysis of Varians (ANOVA) dengan mengukur rata-rata indikator yang digunakan sebagai perbandingan pada bank besar, bank menengah dan bank regional (bank kecil). Total ada sebanyak 28 bank yang digunakan sebagai sampel yang masing-masing terdiri dari 8 bank besar, 13 bank menengah dan 7 bank regional dan kecil. Hasilnya tidak ada perbedaan antar bank besar, menengah dan kecil dengan indikator ROA dan justru dengan indikator ROE dan NIM ternyata ada perbedaan antara ketiga jenis bank tersebut. Artinya masih terjadi

kontroversi terkait dengan hasil dalam pengukuran profitabilitas ini. Menicucci dan Paolucci (2016) melakukan penelitian beberapa variabel yang mempengaruhi profitabilitas. Hal menarik dari penelitian ini ternyata salah satu variabel independennya adalah ukuran bank dan ternyata ukuran bank memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas. Artinya semakin besar ukuran bank, akan membuat kemampuan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) yang tinggi pula. Helhel (2015) melakukan studi perbandingan profitabilitas antara bank asing dan bank domestik di Georgia selama periode 2009 sampai dengan 2013. Indikator yang digunakan antara lain ROA, ROE, NIM dan PEM pada 14 bank dan 9 diantaranya adalah bank asing dan 6 sisanya adalah bank lokal. Hasil pembandingan menggambarkan tidak adanya perbedaan antara bank asing dan bank domestik.

Divini dan Schiniotakis (2015) melakukan penelitian untuk membedakan bank yang tergolong menguntungkan (*profitable*) dan tidak menguntungkan (*unprofitable*) serta melihat pengaruhnya dari variabel umur, lokasi perusahaan, pendidikan, jumlah pelatihan, pengalaman kerja, dan evaluasi kinerja menggunakan analisis logit (*logistic regression*). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perusahaan yang menguntungkan biasa memiliki karakteristik memiliki umur lebih tua (lebih lama berdiri), tempat usaha (lokasi) dan evaluasi kinerja.

METODE PENELITIAN

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan analisis uji beda dengan *t-test 2 sample independent* melalui program komputer *Statistical Package for Social Science* versi 22 (SPSS-22).

Analisis perbandingan biasanya digunakan untuk rata-rata diantara atau lebih kelompok sampel data. Asumsi mendasar dalam analisis perbandingan ini adalah bahwa variabel data yang akan dibandingkan harus mengikuti fungsi distribusi normal. Artinya sebelum masuk kedalam uji t, maka diawali dengan melakukan uji normalitas yang biasanya menggunakan uji kolmogorov-smirnov (Ghozali; 2005), menggunakan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Dalam uji perbandingan ini digunakan analisis *paired-2 sample t-test*. Uji ini membandingkan rata-rata dari dua kelompok sampel data yang berpasangan. Maksudnya diantara kedua hal yang diperbandingkan adalah masing-masing merupakan objek yang sama, namun diperbandingkan dalam

waktu yang berbeda. Penggunaan uji independent t-tes ini karena rata-rata yang dibandingkan hanya terdiri dual hal saja, ketika lebih dari 2 maka dianjurkan menggunakan *analisis of varians* (anova). Uji beda independent t-test ini dilihat dari berbagai hal yaitu:

1. Modal yang menggunakan proxy KPMM.
2. Profitabilitas yang menggunakan proxy ROA.
3. Kredit Bermasalah yang menggunakan proxy NPL.

Hipotesis statistik yang digunakan untuk menguji perbedaan diantara BPR kecil dengan BPR menengah adalah:

H_0 : Tidak ada perbedaan sebelum dan saat pandemi pada BPR baik ditinjau dari Modal, Profitabilitas maupun Kredit Bermasalah.

H_a : Ada perbedaan sebelum dan saat pandemi pada BPR baik ditinjau dari Modal, Profitabilitas maupun Kredit Bermasalah.

Hasil output analisis data diinterpretasi menggunakan kriteria lebih kecil dari α yaitu 0,05 pada tingkat kepercayaan 95% dengan kriteria sebagai berikut.

H_a diterima jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak yang artinya pada kondisi ini adalah ada perbedaan sebelum dan saat pandemi pada BPR baik ditinjau dari Modal, Profitabilitas maupun Kredit Bermasalah. Selanjutnya H_a ditolak jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima, yaitu Tidak ada perbedaan sebelum dan saat pandemi pada BPR baik ditinjau dari Modal, Profitabilitas maupun Kredit Bermasalah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang ditinjau dari rata-rata, standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum. Hasil statistik deskriptif untuk proxy-proxy penelitian yang relevan terlihat pada Tabel 4.1 berikut ini.

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KPMMDES20	27	15.80	187.67	55.7407	35.86088
NPLDES20	27	1.11	21.46	8.9970	5.13424
ROADES20	27	.00	71.54	5.9733	13.28000
KPMMMAR21	27	13.35	150.02	54.2819	30.70204
NPLMAR21	27	2.16	19.66	9.7959	4.96668
ROAMAR21	27	.00	6.45	2.1452	2.28799
KPMMSEP21	27	18.14	160.81	53.2741	30.66206
NPLSEP21	27	1.41	27.64	10.9719	7.11020
ROASEP21	27	.00	7.89	2.4489	2.46425

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif BPR Secara Umum

Pada Tabel 4.1 tersebut ada enam variabel yang diamati dalam penelitian yaitu modal yang merupakan perbandingan modal inti dengan aktiva tertimbang menurut risiko melalui pengukuran

KPMM, kredit bermasalah dengan proxy non-performing loans (NPL), profitabilitas adalah merupakan variabel untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profitabilitas) dengan proxy ROA (*return on assets*).

Masing-masing variabel diamati selama 3 periode yaitu per Desember 2020, Maret 2021 dan September 2021. Variabel Modal mengalami trend penurunan rata-rata dari waktu ke waktu yaitu 55,7%, 54,2 % dan 53,2% dan Kredit Bermasalah menunjukkan trend yang semakin buruk dengan NPL 8,9%, 9,7% dan 10,9%. Profitabilitas berfluktuasi namun masih dalam kategori sehat yaitu 5,9%, 2,1% dan 2,4%.

Uji Normalitas

Normalitas merupakan uji asumsi dasar dimana semua alat analisis yang menggunakan statistic induktif atau inferensial yang bersifat parametrik (data berupa skala interval atau rasio) diharuskan memiliki distribusi data yang normal. Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan normal probability plot atau dengan uji non parametrik satu sampel Kolmogorov Smirnov. Berikut ini hasil uji normalitas.

Periode	KPMM	NPL	ROA
Desember 2021	0,117	0,816	0,100
Maret 2021	0,337	0,795	0,101
September 2021	0,181	0,876	0,493

Tabel 4.2 Hasil Signifikansi Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov

Berdasarkan Tabel 4.2 tersebut, diketahui bahwa hasil uji normalitas dengan Kolmogorov Smirnov menghasilkan tingkat signifikansi keenam variabel yaitu dengan proxy KPMM, NPL, dan ROA ternyata lebih besar dari 0,05 . Artinya, seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan berdistribusi normal sehingga dapat melakukan uji statistik selanjutnya. Hal tersebut merekomendasikan bahwa tujuan penelitian yang ingin membandingkan kondisi sebelum dan setelah pandemi dapat diteruskan dengan uji parametrik 2 sampel t-test berpasangan.

Uji 2 Sampel Berpasangan

Uji beda dengan statistik parametrik dilakukan melalui uji 2 sampel berpasangan. Uji ini digunakan karena obyek yang diamati memang sama yaitu BPR yang ada dalam wilayah Propinsi Nusa Tenggara Barat, namun obyek tersebut diamati pada moment atau waktu yang berbeda.

Hasil pengamatan terhadap variabel yang diamati melalui momen atau saat tingkat suku bunga terendah. Pada suku bunga rendah seyogyanya UMKM dan masyarakat memanfaatkannya untuk mengajukan kredit, tentu akan berdampak pada

profitabilitas dan maupun likuiditas, namun juga akan meningkatkan potensi kredit bermasalah. Gambaran analisis uji beda sebelum dan sesudah penurunan suku bunga pada Bulan Januari 2021 nampak pada tabel berikut ini.

Perbandingan	Paired Differences			T	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean		
KPMMDES20 - KPMMMAR21	1.45889	10.64502	2.04863	.712	.483
NPLDES20 - NPLMAR21	-.79889	3.42530	.65920	-1.212	.236
ROADES20 - ROAMAR21	3.82815	12.67231	2.43879	1.570	.129

Tabel 4.3 Hasil uji Beda 2 Sampel Berpasangan

Perbandingan Variabel yang diamati pertama dengan pengamatan sebelum bulan Januari 2021 dimana tingkat suku bunga terendah saat itu, dan dibandingkan sebelum dengan setelah tanggal tersebut. Artinya dengan terbitnya laporan keuangan BPR setiap tiga bulan sekali (triwulan), sebelum bulan Januari tentu laporan keuangan terbit Bulan Desember 2020 dan sesudah penurunan tingkat suku bunga adalah Bulan Maret 2021, maka dibandingkan adalah performance BPR Bulan Desember 2020 dan Maret 2021. Secara Statistik jika perbedaan tersebut menghasilkan t hitung lebih besar dengan t tabel maka sama dengan signifikansi lebih kecil 0,05 maka H_0 diterima dan berarti harus di cek melalui hipotesis statistik berikut.

H_0 : Tidak terdapat perbedaan antara modal, kredit bermasalah, dan profitabilitas, sebelum penurunan tingkat suku bunga dengan setelah terjadinya penurunan tingkat suku bunga.

H_a : Terdapat perbedaan antara modal, kredit bermasalah, dan profitabilitas, sebelum penurunan tingkat suku bunga dengan setelah terjadinya penurunan tingkat suku bunga.

Berdasarkan hipotesis statistik tersebut maka harus menerima H_a yaitu terdapat perbedaan antara modal, kualitas assets, kredit bermasalah, profitabilitas, efisiensi dan likuiditas sebelum penurunan tingkat suku bunga dengan setelah terjadinya penurunan tingkat suku bunga. Hal itu diinterpretasi sebaliknya ketika signifikansi lebih besar dari 0,05 yang menyatakan tidak ada perbedaan. Berdasarkan hasil Tabel 4.3 maka variabel kualitas asset yang diukur KAP dan efisiensi dengan proxy BOPO yang memiliki perbedaan sebelum dan sesudah penurunan suku bunga, karena memiliki signifikansi masing-masing 0,016 dan 0,007. Sebaliknya empat variabel lainnya seperti modal, kredit bermasalah, profitabilitas dan likuiditas tidak ada perbedaan yang signifikan.

Selain penurunan suku bunga selama pandemi covid-19 selama periode 2020 sampai dengan 2021 juga ada fenomena unik, yaitu rendahnya tingkat inflasi. Tingkat Inflasi seharusnya saat pandemi terjadi, tetapi hal terjadi justru sebaliknya. Hal ini

menjadi sebuah kajian untuk diuji, karena pada saat terjadinya yang rendah inflasi biasanya daya beli dan kapasitas konsumen meningkat termasuk untuk melakukan simpanan atau justru mengajukan kredit baru. Tentu hal ini harus dilakukan pengujian secara mendalam. Hasil pengujian beda sebelum dan sesudah penurunan inflasi terendah, nampak pada Tabel 4.4 berikut.

	Paired Differences			t	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean		
KPMMSEP21 - KPMMMAR21	-1.00778	4.25053	.81801	-1.232	.229
NPLSEP21 - NPLMAR21	1.17593	5.94689	1.14448	1.027	.314
ROASEP21 - ROAMAR21	.30370	1.25437	.24140	1.258	.220

Tabel 4.4 Perbedaan Performance Sebelum dan Sesudah Inflasi Terendah

Hasil yang ditunjukkan Tabel 4.4 tersebut menunjukkan pada saat inflasi pada titik terendah justru modal dan likuiditas yang mengalami kenaikan terlihat secara absolut perbedaan KPMM adalah 1,007%. Justru kedua lainnya mengalami penurunan seperti NPL, dan ROA. Perbedaan secara statistik dengan uji t 2 sampel berpasangan memberi gambaran bahwa sebelum dan sesudah penurunan tingkat inflasi bahwa keenam variabel tersebut tidak terdampak. Artinya tidak ada perbedaan sebelum dan sesudah penurunan inflasi terhadap performance BPR. Hal tersebut Nampak pada nilai signifikansi uji t yang lebih besar daripada 0,05, sehingga dapat dikatakan seluruh variabel yaitu modal, kualitas assets, kredit bermasalah, profitabilitas, efisiensi dan likuiditas tidak berbeda sebelum dan sesudah penurunan inflasi.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang maka dapat diambil beberapa simpulan bahwa penurunan tingkat suku bunga ternyata tidak menyebabkan perbedaan kinerja BPR terutama jika ditinjau dari modal, profitabilitas, dan kredit bermasalah. Hal tersebut terjadi karena menurunnya tingkat suku bunga pada titik terendah sepanjang dua tahun pandemic dibarengi dengan kebijakan pemerintah untuk merestrukturisasi dan resheduling pembayaran kredit, sehingga terjadi modal, profitabilitas dan kredit bermasalah pada BPR cenderung stabil dengan stabilnya tingkat suku bunga.

Penurunan tingkat inflasi ternyata secara umum tidak menyebabkan perbedaan kinerja BPR. Kelima variabel yaitu modal, kualitas asset, kredit bermasalah, profitabilitas, efisiensi dan likuiditas tidak berdampak pada rendahnya inflasi selama pandemic. Hal itu bisa terjadi karena saat turunnya inflasi, tidak didukung kegiatan sektor ekonomi dan bisnis sehingga tidak nampak perbedaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ally, Z., 2013, Comparative Analysis of Financial Performance of Commercial Banks in Tanzania, *Research Journal of Finance and Accounting*, Vol.4, No.19, pp. 133-144
- Amri, A., 2020, Dampak COVID-19 Terhadap UMKM di Indonesia, *Jurnal BRAND*, Vol. 2, No.1, pp. 123-130
- Divini, Aikaterini dan Nikos Schiniotakis, 2015, Performance and profile: a twofold bank profitability riddle, *Team Performance Management*, Vol. 21 No. 1/2, pp. 51-64.
- El Masah, S., dan O. Al-Sayed, 2015, Banking Sector Performance: Islamic And Conventional Banks In The UAE, *International Journal of Technology Information and Business Management*, Vol.36 no.1, pp. 69-81.
- Fendel, R., Neugebauer, F., and Zimmermann, L., 2020, Reactions of euro area government yields to Covid-19 related policy measure announcements by the European Commission and the European Central Bank, *Finance Research Letters*, Vol.xxx, No.xxx, pp. 1-5.
- Ghozali, I., 2005, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS, Badan Penerbitan Undip, Semarang.
- Helhel, Y., 2015, Comparative Analysis of Financial Performance of Foreign and Domestic Banks in Georgia, *International Journal of Finance and Accounting*, 4(1): pp. 52-59.
- Krieger, K., Mauck, N and Pruitt, S.W., 2020, The impact of the COVID-19 pandemic on dividends, *Finance Research Letters*, Vol.xxx, No.xxx,
- Mathew, N.G., dan L.A. Esther, 2012, A Financial Performance Comparison of Foreign VS Local Banks in Ghana, *International Journal of Business and Social Science*, Vol. 3 No. 21, pp. 82-87.
- Menicucci, E., dan G. Paolucci , (2016),"The determinants of bank profitability: empirical evidence from European banking sector", *Journal of Financial Reporting and Accounting*, Vol. 14 Iss 1
- Mistri, D.S., V. Savani, 2015, A Comparative Study Of The Profitability Performance In The Banking Sector: Evidence From Indian Private Sector Bank, *XVI Annual Conference Proceedings*, pp. 347-360
- Prabu, G.G. dan G. Chandrasekaran, 2015, A Comparative Study on Financial Performance of State Bank of India and ICICI Bank, *International Journal of Research in Business Management*, Vol. 3, Issue 4, Apr 2015, pp.19-26
- Putra, I N.N.A., 2012, Kepemilikan Manajerial dan Risiko Kredit Sebagai Pemicu Biaya Keagenan Pada Lembaga Keuangan Mikro, *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, vol.16, no.3, pp. 437-444.
- Putra, I.N.N.A., 2013, Perbedaan Profitabilitas dan Tingkat Pengawasan Sebelum dan Sesudah Merger Pada Bank Perkreditan Rakyat, *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, vol.17, no.2, pp. 302-309.
- Pratiwi, M.I., 2020, Dampak COVID-19 Terhadap Perlambatan Ekonomi Sektor UMKM, *Jurnal Ners*, Volume 4 Nomor 2, pp.30-39.
- Rosita, R, 2020, Pengaruh Pandemi COVID-19 Terhadap UMKM di Indonesia, *Jurnal Lentera Bisnis*, Vol.9, No.2, pp. 109-120.
- Sukendri, N., 2021, Likuiditas Dan Permodalan Bank Milik Pemerintah Sebelum Dan Pada Masa Pandemi, *Distribusi*, Vol.9 , No. 1, pp. 109-118
- Zheng, C. dan Zhang, J. 2020, The impact of COVID-19 on the efficiency of microfinance institutions, *International Review of Economics and Finance*, doi: <https://doi.org/10.1016/j.iref.2020.09.016>